

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Suwanto (2016) melakukan penelitian tentang makna akuntansi dalam perspektif pedagang bakso “arema” perantauan di kota Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui arti dari akuntansi dalam perspektif penjual Bakso Arema. Penelitian ini difokuskan pada penjual Bakso Arema yang pindah dari kampung halamannya ke Gorontalo. Makna akuntansi sangat menarik dari sudut pandang Penjual Bakso Arema, karena mereka melakukan laporan lengkap bisnis mereka yang dianggap sebagai akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan usahanya penjual Bakso Arema mengukur akuntansi dengan cara; (1) akuntansi sebagai informasi (2) akuntansi sebagai tanggung jawab (3) akuntansi sebagai penghitungan (dasar keputusan).

Penelitian Risnaningsih (2017) tentang pengelolaan keuangan usaha mikro dengan *economic entity concept*. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro, begitu pula dengan masalah yang dihadapi oleh Dhi Sablon dan Printing.

Dalam akuntansi, *economic entity concept* merupakan konsep yang sangat ideal untuk Usaha Mikro, karena dengan menggunakan konsep ini Usaha Mikro

akan mengetahui laba operasional usaha yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing berusaha menerapkan *economic entity concept* di dalam usahanya meskipun belum sempurna. Dengan penerapan tersebut Usaha Mikro ini juga membuat laporan keuangan meskipun secara sederhana. Manfaat yang dirasakan Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing adalah memudahkan usahanya ketika ingin mengembangkan usahanya melalui pinjaman pada pihak lain (Pihak Bank).

Kurniawati, Nugroho et al. (2015) tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm). Penelitian ini melibatkan 51 UMKM di Indonesia Salatiga menggunakan metode convenience sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Teknik analisis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif teknik analisis Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UKM di Salatiga sudah menyimpan catatan penjualan, pembelian, persediaan, biaya penggajian dan biaya lainnya. Sementara laporan yang disampaikan meliputi penjualan, pembelian, inventarisasi dan penggajian. Kendala yang menghambat UKM dalam penerapan Akuntansi meliputi latar belakang pendidikan, belum pernah dilatih akuntansi dan belum dibutuhkan dengan aplikasi akuntansi.

Penelitian Sari (2013) tentang telisik perlakuan teori entitas usaha mikro, kecil dan menengah. Perilaku pemilik UMKM yang seringkali tidak memisahkan modal bisnis keuangan pribadi dan perusahaan. Kebiasaan pembayaran pelbagai kebutuhan pribadi adalah salah satu bentuk penggunaan sumber daya usaha untuk kepentingan pribadi. Realitas sosial UMKM semacam ini

menunjukkan penerapan konsep entitas ekonomi yang tidak komprehensif, kecenderungan penggunaan sumber daya untuk pribadi dan laba/pendapatan usaha bisnis sebagai “kantong pribadi pemilik”. Proses internalisasi melalui “transplantasi” konsep entitas ekonomi dapat diikhtiarkan dalam memberantas budaya “sami mawon” yang dilakoni banyak aktor UMKM.

1.2 Landasan Teoritis dan Pengembangan Proposisi

1.2.1 Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut (Hery, 2013:7) adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, di mana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi. Akuntansi dapat dibedakan menjadi akuntansi keuangan dan keuangan manajemen. Akuntansi keuangan memberikan informasi akuntansi/keuangan bagi kepentingan pemakai eksternal, sedangkan akuntansi manajemen memberikan informasi akuntansi/keuangan bagi kepentingan pemakai internal.

Akuntansi didefinisikan (Warsono, Darmwan dan Ridha, 2008) adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Akuntansi terdiri dari 3 komponen utama yaitu (1)

Input/masukan, berupa peristiwa bisnis yang bersifat keuangan (transaksi), (2) proses (prosedur), terdiri dari berbagai kegiatan untuk mengolah input akuntansi. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi yaitu perjournalan dan pemindah-bukuan, (3) output/keluaran, berupa informasi keuangan. Output akuntansi yang banyak dikenal adalah laporan keuangan (*financial statements*).

Sedangkan dalam penelitian Kurniawati, Nugroho et al. (2015) Menurut Kieso (2002), akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

1.2.2 Efektifitas

Menurut (Siswanto, 2017:149) efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang tepat atau memilih sasaran yang tepat. Dimana perusahaan dikategorikan efektif ketika tujuan telah tercapai, apabila tujuan perusahaan tidak tercapai maka harus dicari penyebabnya dan dilakukan perbaikan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Secara umum karakteristik pengendalian yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Akurat

Informasi atas kinerja harus akurat sehingga tindakan perbaikan yang diambil dapat berhasil.

2. Tepat Waktu

Informasi harus dihimpun, diarahkan dan segera dievaluasi jika akan diambil tindakan tepat pada waktunya untuk menghasilkan perbaikan.

3. Objektif dan Komprehensif

Informasi dalam suatu sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya. Maka objektif sistem pengendalian, makin besar kemungkinannya bahwa individu dengan sadar dan efektif akan merespon informasi yang diterima demikian pula sebaliknya. Sistem informasi yang sulit dipahami akan mengakibatkan bias yang tidak perlu di antara para karyawan.

4. Dipusatkan pada Tempat Pengendalian Strategis

Sistem pengendalian strategis sebaiknya dipusatkan pada bidang yang paling banyak kemungkinan terjadi penyimpangan dari standar atau yang akan menimbulkan kerugian yang paling besar. Selain itu, sistem pengendalian strategis sebaiknya dipusatkan pada tempat dimana tindakan perbaikan dapat dilaksanakan seefektif mungkin.

5. Secara Ekonomi Realistik

Pengeluaran biaya untuk implementasi harus ditekan seminimum mungkin sehingga terhindar dari pemborosan yang tidak berguna. Usaha untuk meminimumkan pengeluaran yang tidak produktif adalah dengan cara

mengeluarkan biaya paling minimum yang diperlukan untuk memastikan bahwa aktivitas yang dipantau akan mencapai tujuan.

6. Secara Organisasi Realistik

Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realitas organisasi. Misalnya, individu harus dapat melihat hubungan antara tingkat kerja yang harus dicapainya dan imbalan yang akan menyusul kemudian. Selain itu, semua standar untuk kinerja harus realistis. Perbedaan status diantara individu harus dihargai.

7. Dikoordinasikan dengan Arus Pekerjaan Organisasi

Informasi pengendalian perlu dikoordinasikan dengan arus pekerjaan diseluruh organisasi karena setiap langkah dalam proses pekerjaan dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seluruh organisasi dan informasi pengendalian harus sampai pada semua orang yang perlu untuk menerimanya.

8. Fleksibel

Pada setiap organisasi pengendalian harus mengandung sifat fleksibel yang sedemikian rupa sehingga organisasi tersebut segera dapat bertindak untuk mengatasi perubahan yang merugikan atau memanfaatkan peluang baru.

9. Preskriptif dan Operasional

Pengendalian yang efektif dapat mengidentifikasi tindakan perbaikan apa yang perlu diambil setelah terjadi penyimpangan dari standar. Informasi harus sampai pada pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan.

10. Diterima Para Anggota Organisasi

Agar sistem pengendalian dapat diterima oleh para anggota organisasi, pengendalian tersebut harus bertalian dengan tujuan yang berarti dan diterima. Tujuan tersebut harus mencerminkan bahasa dan aktivitas individu kepada situasi tujuan tersebut dipertautkan.

1.2.3 Pengelolaan Keuangan

Menurut Devas (2007:279) dalam penelitian Hasrina (2015) pengelolaan keuangan berarti mengurus dan mengatur keuangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab (*accountability*)

Organisasi harus mempertanggungjawabkan keuangannya kepada lembaga atau orang yang berkepentingan yang sah, lembaga atau orang dan masyarakat umum. Adapun unsur-unsur penting dalam tanggung jawab adalah mencakup keabsahan yaitu setiap transaksi keuangan harus berpangkal pada wewenang hukum tertentu dan pengawasan yaitu tata cara yang efektif untuk menjaga kekayaan uang dan barang serta mencegah terjadinya penghamburan dan penyelewengan dan memastikan semua pendapatan yang sah benar-benar terpungut jelas sumbernya dan tepat penggunaannya.

2. Mampu memenuhi kewajiban keuangan

Pengelolaan keuangan harus ditata dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu melunasi semua kewajiban atau ikatan keuangan baik jangka

pendek, jangka panjang maupun pinjaman jangka panjang pada waktu yang telah ditentukan.

3. Kejujuran

Hal-hal yang menyangkut pengelolaan keuangan pada prinsipnya harus diserahkan kepada pegawai yang betul-betul jujur dan dapat dipercaya.

4. Hasil guna (*effectiveness*) dan daya guna (*efficiency*)

Merupakan tata cara mengurus keuangan harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan biaya yang serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepatcepatnya.

5. Pengendalian

Para aparat pengelola keuangan dan petugas pengawasan harus melakukan pengendalian agar semua tujuan tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya pengelolaan (manajemen) keuangan adalah sebuah proses memperoleh, mengelola serta menggunakan dana yang ada dalam suatu organisasi / perusahaan.

Sedangkan dari penelitian Hendra (2016) Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Prajudi (dalam Adisasmita, 2014:21) dalam penelitian Hendra (2016) mengatakan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Irawan (1997:5) dalam penelitian Hendra (2016) mendefinisikan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa strategi pengelolaan keuangan adalah taktik atau cara yang dipakai dalam mengurus atau menangani suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

1.2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam penelitian Sari (2013) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah yang cukup besar di Indonesia. Definisi untuk masing-masing kelompok usaha tersebut berbeda beda sebagaimana diungkap dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2008. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Akuntansi didefinisikan (Warsono, Darmawan dan Ridha, 2008) adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Akuntansi terdiri dari 3 (tiga) komponen utama, yaitu: pertama input (masukan) berupa peristiwa bisnis yang bersifat keuangan (transaksi), kedua proses (prosedur) terdiri dari berbagai kegiatan untuk

mengolah input akuntansi. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari 2 (dua) fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindah-bukuan, ketiga output (keluaran) berupa informasi keuangan. Output akuntansi yang banyak dikenal adalah laporan keuangan (*financial statements*).

Peran Akuntansi untuk UMKM dalam pelaksanaan proses pengelolaan keuangan, dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha. Penerapan akuntansi dasar yang menghasilkan laporan keuangan sebagai outputnya sangat bermanfaat UKM antara lain membantu memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, melakukan perencanaan yang efektif dan menyakinkan pihak luar perusahaan

1.3 Pengembangan Proposisi

Proposisi merupakan pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena (kualitatif). Proposisi merupakan salah satu elemen dari teori, disamping konstruk, konsep, dan definisi yang memberi gambaran fenomena-fenomena. Proposisi dalam penelitian kualitatif tidak harus di redaksionalkan.

Akuntansi merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu.

Adapun tujuan akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi, oleh karena itu perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, pengklasifikasian dan pengendalian transaksi serta kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya dalam laporan keuangan.

Hasil Penelitian (Kurniawati, Nugroho et al. (2015)) menunjukkan bahwa sebagian besar UKM di Salatiga sudah menyimpan catatan penjualan, pembelian, persediaan, biaya penggajian dan biaya lainnya. Sementara laporan yang disampaikan meliputi penjualan, pembelian, inventarisasi dan penggajian. Kendala yang menghambat UKM dalam penerapan Akuntansi meliputi latar belakang pendidikan, belum pernah dilatih akuntansi dan belum dibutuhkan dengan aplikasi akuntansi.

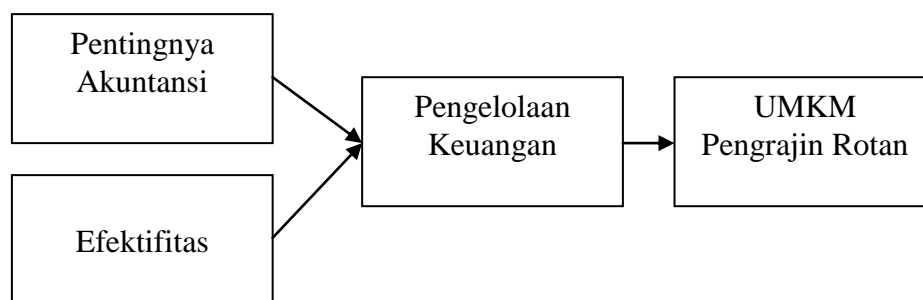
Akuntansi menyajikan informasi yang bersifat keuangan. Pengembangan akuntansi berlandas pada 3 (tiga) pilar utama, yaitu matematika, prinsip dasar, dan rancang- bangun. Pilar matematika digunakan untuk menjaga keseimbangan antara total penggunaan dana dan total pemerolehan dana. Secara logika kita semua sepakat bahwa besarnya penggunaan dana harus selalu sama dengan besarnya pemerolehan dana. Pilar prinsip dasar menjadikan pengembangan akuntansi lebih terarah. Selanjutnya, pilar rancang-bangun menjadikan akuntansi dapat menyajikan informasi keuangan sesuai kebutuhan para pengguna dengan tetap memenuhi pilar Matematika dan pilar Prinsip dasar.

Proposisi penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu maupun teori-teori yang melandasi penelitian ini. Pelaku UMKM pengrajin rotan dalam memaknai akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada UMKM memang banyak

yang belum seberapa memaknai dan memahami akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Artinya Pelaku UMKM pengrajin rotan menganggap bahwa akuntansi dalam pengelolaan keuangan memang sangatlah penting dipelajari untuk memenuhi kebutuhan ekonomi global. Akuntansi juga sangatlah sesuai dengan UMKM yang dijalankan serta tanggung jawab kepada setiap pencatatan maupun tindakan ekonomi yang dilakukan.

1.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu konsep terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual ini sebagai dasar untuk merumuskan proposisi. Berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka koseptual diatas menunjukkan penelitian ini dilakukan untuk melihat pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam UMKM, khususnya di Pengrajin Rotan. Peneliti juga ingin megetahui bagaimana pelaku pengrajin rotan

betapa pentingnya memaknai akuntansi yang efektif terhadap pengelolaan keuangan yang. Untuk kriteria yang diinginkan peneliti yaitu pelaku UMKM pengrajin rotan di Desa Plampang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Kerangka konseptual inilah yang nantinya dapat menunjukkan pelaku pengrajin rotan memaknai akuntansi yang efektif mengenai pengelolaan keuangan yang akan diterapkannya dalam UMKM-nya, dan pihak peneliti dapat mengetahui dan menganalisis jawaban dari pelaku pengrajin rotan.